

Profil Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Kemampuan *Reciting* Al Qur'an

Furkan

Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Soromandi Bima

Email: alfurkanbima89@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the profile of students' ability to understand mathematical concepts in terms of their ability to recite the Qur'an. This research is a qualitative research with a qualitative - exploratory approach. The research subjects were students of class VIII MTs Al Muthmainnah Soromandi Bima as many as 3 subjects. The research instrument is the researcher himself (main instrument) assisted by a written test and interview guide. The results showed that: (1) high qori' subjects (SQT) had the characteristics of conceptual understanding abilities, namely instrumental and relational understanding; then when answering written test questions and interviews, the results of the answers are neat, systematic, and quick to respond or provide answers when direct interviews are carried out; (2) the subject of moderate qori' (SQS) also has the characteristics of conceptual understanding ability, namely instrumental and relational understanding, then when answering written tests and interviews, the answers are neat, systematic, and quick to provide answers when direct interviews are carried out, although sometimes they stutter. brick; (3) the subject of low qori' (SQR) on the ability to understand concepts has the characteristics of only instrumental understanding, then in answering written questions the answers are not neat, written randomly and are less able to respond to direct interviews.

Keywords: *Mathematical Concepts; Statistics; Ability Reciting the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas, maka diperlukan memahami arah dan tujuan dari capaian yang ingin dicapai karena merupakan suatu hal yang harus dipahami sehingga menjadi acuan dalam mencapai target pembelajaran. Begitupun dalam pembelajaran matematika, Menurut standar isi bahwa tujuan dari mempelajari mata pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran matematis, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Depdiknas, 2006).

Hasil tes PISA tahun 2015 pada mata pelajaran matematika, siswa Indonesia berada pada peringkat 63 dari 70 negara. Sedangkan hasil survei programme for International Student Assessment tahun 2018 yang dirilis pada tanggal 3 Desember 2019 ada beberapa sekelumit masalah Pendidikan di Indonesia dalam kategori kemampuan membaca berada pada peringkat 74 dari 79 negara, kategori sains berada pada peringkat 71 dari 79 negara peserta, dan kategori matematika termasuk kategori rendah berada pada peringkat ke-73

dari 79 negara (Tohir, 2019). Adapun aspek yang dinilai dalam PISA adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, dan kemampuan komunikasi (Herlanti, 2009). (Hudoyo (2005) menyatakan bahwa: "Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh siswa". Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Muthmainnah Soromandi Bima merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Pundi Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). MTs Al Muthmainnah Soromandi merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Soromandi Bima yang lebih berorientasi pada pembinaan keagamaan, kemudian dalam sistem pendidikannya diterapkan dua konsep Pendidikan pada siswa yaitu system *boarding school* dan sistem sekolah pada umumnya (*no boarding school*). Salah satu target utama dalam pembinaan siswa, yaitu pembinaan *Reciting* Al Qur'an dengan tepat dan baik, pembinaan *Tahfidzu* Al Qur'an dan Hadits.

Dari hasil observasi peneliti selama mengajar sebagai data empiris, peringkat 4 besar dalam kelas selalu ditempati oleh siswa yang memiliki kemampuan *Reciting* dan *Tahfidzu* Al Qur'an yang baik dan referensi-referensi lainnya seperti hasil penelitian terdahulu tentang kemampuan matematika dengan kemampuan *Reciting* dan *Tahfidzu* Al Qur'an seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Fattich (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan afektif. Selanjutnya diperkuat oleh Cahyono (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan hafalan Al Qur'an dengan prestasi pelajaran matematika, dimana siswa yang memiliki hafalan Al Qur'an yang banyak juga prestasi belajar matematikanya tinggi. Hal ini juga dipertegas oleh Maksudi (2006) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan Al Qur'an dengan kemampuan matematika.

Dari pemaparan penelitian diatas mempertegas bahwa dengan memiliki kemampuan *reciting* Al Qur'an yang baik akan mempermudah dalam proses memahami pelajaran-pelajaran yang lainnya. Hal ini diperkuat oleh studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa Kairo Mesir bahwa kegiatan membaca Al Qur'an setelah selesai sholat Magrib dan Syubuh dapat meningkatkan kecerdasan, karena ketika proses membaca Al Qur'an ada tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu aktivitas melihat, membaca, dan mendengarkan (Asadi, (2001). Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah profil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di MTs Al Muthmainnah Soromandi Bima pada materi Statistika di tinjau dari Kemampuan *Reciting* Al Qur'an? Sehingga tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan profil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang ditinjau dari kemampuan *Reciting* Al Qur'an.

Berkaitan dengan pemahaman W.S. Winkel (2004:274) menyatakan bahwa Pemahaman mencakup kemampuan untuk

menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Sedangkan Skemp (dalam Sumarmo, 2012), membedakan pemahaman matematika dalam dua jenis yaitu pemahaman relasional dan pemahaman instrumental: "*Relational understanding is described as knowing both what to do and why, whereas instrumental understanding entails without reasons*". Pemahaman relasional, dimana siswa mampu mengaitkan sesuatu dengan hal lainnya secara benar serta menyadari prosesnya. Pemahaman instrumental dimana siswa mampu menghafal rumus/prinsip, dapat menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana dan mengerjakan perhitungan secara algoritmik.

Menurut Bahri (2008:30) mengemukakan bahwa konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Soedjadi (2000: 14) memberikan pengertian konsep sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa). Donovan, Bransford, & Pellegrion (1999) dalam penelitian Ibrahim Jbeili (2012) menyatakan bahwa pemahaman konsep menunjuk kepada kemampuan siswa untuk menghubungkan gagasan baru dalam matematika dengan gagasan yang mereka ketahui, untuk menggambarkan situasi matematika dalam cara-cara yang berbeda dan untuk menentukan perbedaan antara penggambarannya.

Berdasarkan uraian pendapat para pakar diatas maka penulis dapat mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mendefinisikan, menafsirkan dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuan sendiri yang lebih fleksibel. Adapun indikator yang digunakan yaitu: (1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep; (3) Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh; (4) Kemampuan menyajikan konsep

dalam berbagai bentuk representasi matematika; (5) Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep; (6) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu; dan (7) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan matematika (Hamzah B. Uno, 2012:6).

Dalam Pendidikan pondok pesantren, kita akan banyak menemukan literatur Pendidikan yang menggunakan Bahasa Arab serta kajian-kajian berupa Hadits dan Ayat-ayat Al Qur'an. Rasulullah membekali umat manusia dengan Al Qur'an dan Hadits agar dijadikan sebagai pedoman hidup yang mampu mengarahkan ke jalan yang benar. Dengan demikian Al Qur'an merupakan Pendidikan yang mendasar yang harus dimiliki oleh siswa sebab pengetahuan dalam membentuk moral dan perilaku manusia yang sesuai norma sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Dalam mempelajari Al Qur'an sebagai sumber pengetahuan, akan lebih mudah jika siswa sebelumnya memahami bagaimana cara membaca Al Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar. Namun, yang dikhawatirkan dan menjadi masalah mendasar adalah jika siswa dari Lembaga Pendidikan madrasah memiliki sedikit keterlambatan dalam memahami Baca Tulis Al Qur'an maka diperlukan pembinaan khusus untuk mengejar ketertinggalan bagi peserta didik. Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan memunculkan kembali dari sesuatu yang diamatinya (Ahmadi, 1998) Membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluative, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

Al Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pengertian yang diberikan di antaranya Al Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh

Nya kepada manusia melalui Jibril dengan perantara Rasul terakhir Muhammad berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah (Nawawi, 2011 : 239). Diantara keistimewaan Al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal (Al Qardhawi, 1999 : 189) Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Kemampuan *Reciting* Al Qur'an adalah kemampuan dalam mengingat kembali hasil dari belajar membaca untuk menangkap kembali intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca.

Adapun keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh siswa atau orang yang memiliki kemampuan *Reciting* Al Qur'an yang baik dan benar dapat dilihat dari kelebihanannya pada sisi akademik, yaitu: (1) Melatih daya konsentrasi; (2) Menstimulus otak dan tingkat kecerdasan; (3) Menumbuhkan kedisiplinan; (4) Meningkatkan kemampuan berbahasa; (5) Menentramkan jiwa; dan (6) Mempertajam atau meningkatkan daya ingat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Fokus Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dilakukan dengan memenuhi karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu: bersifat naturalistik, deskriptif, dan induktif. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-eksploratif. Fokus utama dalam penelitian ini bertujuan untuk memandu dan mengarahkan jalannya proses penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian, sehingga dapat mengetahui, mengkaji dan mendeskripsikan profil kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari kemampuan *Reciting* Al Qur'an.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di MTs Al Muthmainnah Soromandi Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan mengambil 3 siswa sebagai subjek penelitian utama. Pemilihan subjek dengan mempertimbangkan beberapa poin, yaitu (1)

Ketepatan Makhrijul huruf; (2) ketepatan Tajwid; serta (3) kefasihan (kelancaran) dalam membaca Al Qur'an.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu (1) Instrumen utama, yaitu peneliti sendiri yang langsung terjun lapangan, dan (2) instrumen pendukung, yaitu tes tertulis (tes kemampuan pemahaman konsep matematika) dan pedoman wawancara (interview).

Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan meliputi orientasi lapangan, klasifikasi masalah dilapangan, menyusun proposal penelitian, melakukan seminar proposal penelitian, merancang instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian oleh pakar (validator), dan analisis konsistensi instrumen; (2) tahap pelaksanaan meliputi melakukan interview dengan pembina program pondok, interview dengan guru matematika, memberikan tes tertulis kepada subjek penelitian, melakukan interview secara bertahap setelah tes tertulis kepada subjek, melakukan triangulasi data kepada subjek penelitian, dan menganalisis data yang valid dan reliabel; dan (3) tahap penyusunan laporan meliputi penyusunan laporan hasil penelitian, melakukan seminar hasil penelitian, sidang hasil penelitian, dan publikasi hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes kemampuan pemahaman konsep matematika kepada setiap subjek. Hasil pekerjaan dari setiap subjek kemudian diverifikasi oleh peneliti melalui teknik wawancara. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu: menelaah data, mengkode data, kondensasi data, penyajian data, dan melakukan pemeriksaan keabsahan data (uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika, hasil

wawancara mendalam, serta data empiris yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang karakteristik dari masing-masing subjek penelitian. Berikut adalah karakteristik yang memaparkan atau menggambarkan kemampuan pemahaman konsep dan variabel moderator lainnya subjek Qori' tinggi (SQT (S_1), yaitu: Pertama, dari segi motivasi dan kemampuan pada mata pelajaran umum, subjek S_1 tidak terlalu menyukai mata pelajaran tetapi subjek tetap menekuni pelajaran matematika karena ingin lebih baik dari teman-temannya dan memudahkan memahami pelajaran umum lainnya serta membantu dalam berdakwah. Selanjutnya, subjek S_1 memiliki kemampuan yang sangat baik (hasil belajar matematika rentang nilai 80-90) dan memiliki gaya belajar yang lebih cenderung pada gaya belajar visualitas daripada gaya belajar audio maupun kinestetis.

Kedua, secara umum subjek S_1 dalam menjawab soal atau pertanyaan memiliki ciri khas sebagai berikut, yaitu memiliki sikap yang tenang (fokus) ketika menyelesaikan atau menjawab soal (pertanyaan), cepat atau tanggap dalam memahami soal atau pertanyaan sehingga dapat langsung memberikan jawaban terhadap soal atau pertanyaan yang diajukan, dapat memberikan jawaban sesuai dengan permintaan soal dengan baik dan benar, jawaban yang diberikan ditulis dengan rapi, teratur dan jelas, serta menggunakan bahasa atau kalimat yang teratur (sederhana) dan jelas maknanya. Ini selaras dengan beberapa kelebihan (keutamaan) Reciting & Tahfidzu Al Qur'an, yaitu memberikan ketenangan jiwa (psikologi), meningkatkan daya konsentrasi (fokus), mempertajam atau meningkatkan daya ingat, menumbuhkan sikap disiplin, dan meningkatkan kemampuan berbahasa (lihat bab 2).

Ketiga, adapun karakteristik dari kemampuan pemahaman konsep matematika subjek S_1 , yaitu masuk kategori pemahaman instrumental dan relasional (Skemp dalam Sumarmo, 2012). Berikut adalah karakteristik

yang memaparkan atau menggambarkan kemampuan pemahaman konsep dan variabel moderator lainnya subjek Qori' sedang (SQS (S_2), yaitu: Pertama, dari segi motivasi dan kemampuan pada mata pelajaran umum, subjek S_2 tidak terlalu menyukai mata pelajaran tetapi subjek tetap menekuni pelajaran matematika karena berguna dalam memudahkan memahami pelajaran umum lainnya serta membantu dalam berdakwah.

Selanjutnya, subjek S_2 memiliki kemampuan yang sangat baik (hasil belajar matematika rentang nilai 80 - 87) dan memiliki gaya belajar yang lebih cenderung pada gaya belajar audio daripada gaya belajar visual maupun kinestetis.

Kedua, secara umum subjek S_2 dalam menjawab soal atau pertanyaan memiliki ciri khas sebagai berikut, yaitu memiliki sikap yang cukup tenang (fokus) ketika menyelesaikan atau menjawab soal (pertanyaan) yang standar atau sederhana tetapi akan kurang tenang ketika menjawab soal aplikasi (diatas standar), cepat atau tanggap dalam memahami soal atau pertanyaan pada pemahaman konsep tetapi kurang tanggap dalam memahami pada penalaran matematika, dapat memberikan jawaban sesuai dengan permintaan soal dengan cukup baik, jawaban yang diberikan ditulis dengan kurang rapi dan jelas, serta menggunakan bahasa atau kalimat yang cukup teratur (sederhana). Ini selaras dengan beberapa kelebihan (keutamaan) Reciting & Tahfidzu Al Qur'an, yaitu memberikan ketenangan jiwa (psikologi), meningkatkan daya konsentrasi (fokus), mempertajam atau meningkatkan daya ingat, menumbuhkan sikap disiplin, dan meningkatkan kemampuan berbahasa (lihat bab 2).

Ketiga, adapun karakteristik dari kemampuan pemahaman konsep matematika subjek S_2 , yaitu pemahaman instrumental dan relasional (Skemp dalam Sumarmo, 2012). Berikut adalah karakteristik yang memaparkan atau menggambarkan kemampuan pemahaman konsep, penalaran matematika, dan variabel moderator lainnya subjek Qori'

rendah (SQR (S_3), yaitu: Pertama, dari segi motivasi dan kemampuan pada mata pelajaran umum, subjek S_3 tidak terlalu menyukai mata pelajaran tetapi subjek tetap mengikuti pelajaran matematika dikelas karena berguna dalam memudahkan memahami pelajaran umum lainnya. Selanjutnya, subjek S_3 memiliki kemampuan dalam kategori cukup (hasil belajar matematika rentang nilai 60-65) dan memiliki gaya belajar yang lebih cenderung pada gaya belajar kinestetis daripada gaya belajar visual maupun audio.

Kedua, secara umum subjek S_3 dalam menjawab soal atau pertanyaan memiliki ciri khas sebagai berikut, yaitu memiliki sikap yang kurang tenang/fokus (acuh tak acuh) ketika menyelesaikan atau menjawab soal (pertanyaan), cepat atau tanggap dalam memahami soal atau pertanyaan tetapi hanya dapat memberikan jawaban pada soal sederhana saja yang benar sedangkan pada soal diatas standar (aplikasi) subjek tidak memahami prosesnya, jawaban yang diberikan ditulis dengan cukup rapi walaupun sebagian besarnya kurang tepat, serta menggunakan bahasa atau kalimat yang tidak teratur (terbata-bata) dan terlalu umum. Ini tidak selaras dengan beberapa kelebihan (keutamaan) Reciting & Tahfidzu Al Qur'an, yaitu memberikan ketenangan jiwa (psikologi), meningkatkan daya konsentrasi (fokus), mempertajam atau meningkatkan daya ingat, menumbuhkan sikap disiplin, dan meningkatkan kemampuan berbahasa (lihat bab 2).

Ketiga, adapun karakteristik dari kemampuan pemahaman konsep matematika subjek S_3 , yaitu pemahaman instrumental saja (Skemp dalam Sumarmo, 2012). Subjek S_1 dengan kemampuan Reciting Al-Qur'an tinggi memiliki model kemampuan pemahaman konsep matematis yang tinggi yaitu pemahaman instrumental dan relasional, subjek S_2 dengan kemampuan Reciting Al-Qur'an sedang memiliki model kemampuan pemahaman konsep matematis yang sedang

yaitu pemahaman instrumental dan relasional juga.

Hal diatas menunjukkan daya ingat yang kuat dari subjek S_1 dan subjek S_2 dalam mereview kembali pelajaran matematika kelas VIII ketika peneliti meminta melihat-lihat kembali materi statistika, ini senada dengan hasil penelitian Angger, (2015) yang menyatakan bahwa Tahfidz Al-Qur'an dapat memperkuat daya ingat anak. Dan ini diperkuat oleh ungkapan Az-Zawawi (2011) mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, diantaranya Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktifitas, selalu bersama Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapatkan pemahaman yang benar, dan meningkatkan konsentrasi.

Subjek S_1 dan subjek S_2 dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis yaitu berupa tulisan, dan gambar. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Thompson dan Senk (2008) bahwa representasi merupakan grafik, gambar dan penggambaran visual lainnya dari konsep, termasuk representasi standar dari konsep dan hubungan untuk menemukan cara-cara baru untuk mewakili konsep. Subjek S_1 dan subjek S_2 menunjukkan relevansi yang cukup signifikan antara kemampuan Reciting Al-Qur'an dengan kemampuan pemahaman konsep matematis. Walaupun kedua subjek ini tidak terlalu suka dengan pelajaran matematika, akan tetapi mereka menunjukkan kemampuan mereka memahami materi yang sudah dipelajari dengan baik karena setiap hari membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Muhammad (2001) bahwa membaca Al-Qur'an secara tidak langsung meningkatkan kecerdasan otak.

Subjek S_1 dan subjek S_2 mendapatkan ketenangan dan fokus ketika memiliki banyak hafalan Qur'an, hal ini didukung oleh pernyataan Al-Qadhi (1984) bahwa dengan sering mendengarkan Al-Qur'an akan menurunkan depresi, memberikan ketenangan jiwa, dan penyembuhan penyakit. Dari pernyataan tersebut bisa peneliti ambil sebuah asumsi bahwa ketika mendengar saja Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang luarbiasa, apalagi jika Al-Qur'an sudah

diresapkan kedalam jiwa dan dilantunkan sendiri setiap hari. Selanjutnya, subjek S_3 dengan kemampuan Reciting Al-Qur'an rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah yaitu hanya pemahaman instrumental.

Sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan Reciting Al Qur'an yang baik (bagus) secara umum dapat memudahkan dalam memahami materi pelajaran (konsep) dengan baik karena sel-sel otaknya selalu dilatih setiap saat (aktif) dengan focus dan konsentrasi serta pembiasaan dengan symbol-simbol huruf Al Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Subjek S_1 dengan kemampuan *Reciting Al-Qur'an* tinggi dan Subjek S_2 dengan kemampuan *Reciting Al Qur'an* sedang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kategori atau karakteristik *pemahaman instrumental dan relasional* tergolong kemampuan pemahaman konsep tingkat tinggi. (2) Subjek S_3 dengan kemampuan *Reciting Al-Qur'an* rendah memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis dengan karakteristik *pemahaman instrumental* (pemahaman konsep tingkat rendah). Dan (3) ini memberikan gambaran bahwa kemampuan *Reciting Al-Qur'an* juga memberikan pengaruh atau efek atau berbanding lurus dengan kemampuan pemahaman konsep matematis dari peserta didik.

SARAN

Mengacu pada proses pengumpulan data, analisis dan pembahasan hasil penelitian, serta simpulan data penelitian, maka dalam penelitian ini disarankan sebagai berikut: (1) Bagi siswa; sebaiknya lebih giat lagi dalam memperbaiki dan berusaha melakukan rutinitas membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar; (2) Bagi guru; sebaiknya bisa memotivasi peserta didik dalam menimba ilmu secara umum dan ilmu agama secara khusus (ilmu Qur'an), dan berusaha mengaitkan pelajaran matematika ataupun

pelajaran umum lainnya dengan Qur'an, sehingga siswa dapat merasakan langsung manfaat dari belajar membaca Qur'an dalam proses pembelajaran; dan (3) Bagi rekan peneliti; sebaiknya bagi rekan peneliti lainnya yang ingin meneliti hal yang sama dengan penelitian ini, lebih baik jika menambahkan analisis data kuantitatif (dapat menggeneralisasikan hasil penelitian).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Angger, Nada. 2015. *Artikel Publikasi: Tahfidz Al-Qur'an mempengaruhi daya ingat anak di TK Islam Mardisiwi Pajang Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: FKIP UMS.
- Asadi, Muhammad. 2001. *The Message of Qur'an and Islam*. Pakistan: Ferozon.
- Cahyono, Agung. 2006. Skripsi: *Hubungan Kemampuan Hafalan Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Matematika di Kelas I MTs Al-Irsyad Tenganan Tahun Pelajaran 2005/2006*. Surakarta: UMS.
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen
- Herlanti, Y. 2009. *Prestasi Sains Indonesia di TIMMS*. (online). Tersedia di: <http://yherlanti.wordpress.com/2009/01/07/prestasi-sains-indonesia-di-timms/> (20 September 2016).
- Hudoyo, Herman. 2005. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Jbeili, Ibrahim. 2012. "The Effect of Cooperative Learning with Metacognitive Scaffolding on Mathematics Conceptual Understanding and Procedural Fluency". *SPRING: International Journal for Research in Education (IJRE) No. 32*.
- Litbang Kemendikbud. 2015. *Survei Internasional PISA*. Tersedia di: <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasionalpisa/tentang-pisa>.
- Maksudin. 2006. *Desertasi: Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadhifah. 2006. *Cara Cepat Menghafal Al Qur'an Bagi Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 15 Nomor 1, Mei 2006.
- National Council of Teacher Mathematics. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, Virginia: National Council of Teachers of Mathematics. (Online). <http://www.netm.org/>. diakses tanggal 20 September 2016.
- Rahman, Abdul dkk. 2016. *Exploration of Mathematics Problem Solving Process Based on the Thinking Level of Student in Junior High School*. International Journal of Environmental & Science Education: Volume 11 No. 14, 7278-7285.
- Rifat, Syauqi Nawawi. 2011. *Kepribadian Qur'an. Pentj: Lihhiati*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Risnamajasari. 2017. *Tesis: Profil Pemecahan Masalah Matematika Dikaitkan dengan Aspek Multidimensi SPUR pada Siswa Berprestasi di SMP Islam Athirah Makassar*. Makassar: Pascasarjana UNM.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. 2010. *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Sumarmo, Utari. 2012. *Bahan Ajar Matakuliah Proses Berpikir Matematik Program S2 Pendidikan*

Matematika STKIP Siliwangi 2012.

Bandung: diterbitkan.

Uno, Hamzah B dkk. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, Abdul. 2008. *Korelasi Prestasi Belajar dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Ulum Al-Qur'an Pagar Air Aceh Besar*. Jurnal Sintesa, Vol.7. No.2 Juli 2008.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. pent: Abdul Hayyie Al-Kattani,. Jakarta: Gema Insani Press.